

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Malioboro sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pedestrian serta pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima pasca revitalisasi pedestrian. Subjek penelitian ini yaitu pedagang kaki lima yang berjualan di Malioboro pasca revitalisasi pedestrian yang berjumlah 100 responden.

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden mempunyai fungsi untuk menjelaskan kondisi keadaan responden agar dapat memberikan informasi tambahan. Pemaparan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan dengan variabel yang sedang diteliti dan untuk melihat profil dari data-data tersebut/.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pedagang kaki lima di Malioboro sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	68	68,00%
2	Perempuan	32	32,00%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki mendominasi sejumlah 68 orang atau 68,00 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 32 orang atau 32,00 %.

2. Deskripsi responden berdasarkan umur

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi lima kategori, yaitu dari umur 18 s/d 25 tahun, 26 s/d 35 tahun, 36 s/d 45 tahun, 46 s/d 55 tahun, dan diatas 56 tahun. klasifikasi responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Persentase Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	18 sampai 25	14	14
2	26 sampai 35	25	25
3	36 sampai 45	29	29
4	46 sampai 55	28	28
5	di atas 56	5	5
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Tingkat umur responden didominasi berusia 36 tahun hingga 45 tahun yaitu sejumlah 29 orang atau 29,00 %. Untuk usia 46 tahun hingga 55 tahun sebanyak 27 orang atau 27,00%, kemudian usia 26 tahun hingga 35 tahun sejumlah 25 orang atau 25,00%, kemudian umur 18 tahun sampai 25 tahun sejumlah 14 orang atau 14,00% dan yang terakhir adalah umur diatas 51 tahun sebanyak 5 orang atau 05,00%.

3. Deskripsi responden berdasarkan jenis dagangan

Pengelompokan responden menurut jenis dagangan yang dimaksud adalah mengelompokan barang yang sering dijual di lapak pedagang kaki lima. Pengelompokan responden menurut jenis dagangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Persentase responden berdasarkan jenis dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1	Tas	6	6,00%
2	Batik	22	22,00%
3	Kerajinan	10	10,00%
4	Souvenir	19	19,00%
5	Kacamata	1	1,00%
6	Kaos	18	18,00%
7	Sandal	7	7,00%
8	Jam Tangan	1	1,00%
9	Dompot	1	1,00%
10	Campuran	15	15,00%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Sebagian besar jenis dagangan pedagang kaki lima yang berada di Malioboro adalah jenis Batik sebanyak 22 responden atau 22,00%. Kemudian jenis souvenir sebanyak 19 responden atau 19,00%, jenis kaos sebanyak 18 responden atau 18,00%, jenis campuran sebanyak 15 responden atau 15,00%, jenis kerajinan sebanyak 10 responden atau 10,00%, jenis sandal sebanyak 7 responden atau 07,00%, jenis tas sebanyak 6 responden atau 06,00%, jenis kacamata sebanyak 1 responden atau 01,00%, jenis jam tangan sebanyak 1 responden atau 01,00%, dan jenis dompot sebanyak 1 responden atau 01,00%.

4. Deskripsi responden berdasarkan jumlah modal usaha

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan jumlah modal usaha yang dimaksud adalah mengelompokan modal yang dikeluarkan pada awal memulai usaha baik berupa uang maupun tenaga dan akan digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Pembagian dalam tabel 4.4 sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan, seperti kurang dari Rp.2.000.000, Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000, Rp.6.000.000 sampai Rp.8.000.000, Rp.9.000.000 sampai Rp.11.000.000 dan lebih dari Rp.12.000.000. Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan modal usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Persentase Pedagang Kaki Lima berdasarkan modal usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	kurang dari Rp.2.000.000	11	11,00%
2	Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000	31	31,00%
3	Rp.6.000.000 sampai Rp.8.000.000	19	19,00%
4	Rp.9.000.000 sampai Rp.11.000.000	16	16,00%
5	lebih dari Rp.12.000.000	23	23,00%
Total		100	100,00%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Sebagian besar jumlah modal usaha pedagang kaki lima yang berada di Malioboro adalah Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000 sebanyak 31 responden atau 31,00%. Kemudian lebih dari Rp.12.000.000 sebanyak 23 responden atau 23,00%, Rp.6.000.000 sampai Rp.8.000.000 sebanyak 19 responden atau 19,00%, Rp.9.000.000 sampai Rp.11.000.000 sebanyak 16

responden atau 16,00%, dan kurang dari Rp.2.000.000 sebanyak 11 responden atau 11,00%.

5. Deskripsi responden berdasarkan lama usaha

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan lama usaha yang dimaksud adalah mengelompokan responden yang sudah lama berjualan sebagai pedagang kaki lima di Malioboro. Pembagian dalam tabel 4.5 sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan, seperti kurang dari 3 tahun, 4 tahun sampai 7 tahun, 8 tahun sampai 11 tahun, 12 tahun sampai 15 tahun dan lebih dari 16 tahun. Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan lama usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Persentase responden berdasarkan lama usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	kurang dari 3 tahun	17	17,00%
2	4 - 7 tahun	25	25,00%
3	8 - 11 tahun	10	10,00%
4	12 - 15 tahun	7	7,00%
5	lebih dari 16 tahun	41	41,00%
Total		100	100,00%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Sebagian besar dari lama usaha pedagang kaki lima yang berada di Malioboro adalah lebih dari 16 tahun sebanyak 41 responden atau 41,00%. Kemudian 4 tahun sampai 7 tahun sebanyak 25 responden atau 25,00%, kurang dari 3 tahun sebanyak 17 responden atau 17,00%, 8 tahun sampai

11 tahun sebanyak 10 responden atau 10,00%, dan 12 tahun sampai 15 tahun sebanyak 7 responden atau 07,00%.

6. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah mengelompokan responden yang memiliki tenaga kerja lebih dari satu. Pembagian dalam tabel 4.6 sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan, seperti 1 tenaga kerja, 2 tenaga kerja, 3 tenaga kerja, 4 tenaga kerja dan 5 tenaga kerja. Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Persentase responden berdasarkan jumlah tenaga kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 tenaga kerja	97	97,00%
2	2 tenaga kerja	3	3,00%
3	3 tenaga kerja	0	0,00%
4	4 tenaga kerja	0	0,00%
5	5 tenaga kerja	0	0,00%
Total		100	100,00%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Sebagian besar dari jumlah tenaga kerja pedagang kaki lima yang berada di Malioboro adalah lebih dari 1 tenaga kerja sebanyak 97 responden atau 97,00%. Kemudian 2 tenaga kerja sebanyak 3 responden atau 03,00%, kurang dari 3 tahun sebanyak 17 responden atau 17,00%, 8 tahun sampai 11 tahun sebanyak 10 responden atau 10,00%, dan 12 tahun sampai 15 tahun sebanyak 7 responden atau 07,00%.

7. Deskripsi responden berdasarkan jam kerja

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan jam kerja yang dimaksud adalah mengelompokan responden berdasarkan durasi jam operasional usaha dari mulai jam kerja hingga jam tutup tempat usaha. Pembagian dalam tabel 4.6 sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan, mulai dari 06.00 – 12.00 WIB (6 jam), 06.00 – 15.00 WIB (9 jam), 06.00 – 18.00 WIB (12 jam), 06.00 – 21.00 WIB (15 jam) dan 06.00 – 00.00 (18 jam). Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan jam kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Persentase responden berdasarkan jam kerja

No	Jam Kerja	Jumlah	Persentase
1	06.00 - 12.00 (6 jam)	0	0,00%
2	06.00 - 15.00 (9 jam)	1	1,00%
3	06.00 - 18.00 (12 jam)	1	1,00%
4	06.00 - 21.00 (15 jam)	27	27,00%
5	06.00 - 00.00 (18 jam)	71	71,00%
Total		100	100,00%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Sebagian besar dari data jam kerja pedagang kaki lima yang berada di Malioboro adalah 06.00 – 00.00 (18 jam) sebanyak 71 responden atau 71,00%. Kemudian 06.00 – 21.00 (15 jam) sebanyak 27 responden atau 27,00%, 06.00 – 18.00 (12 jam) sebanyak 1 responden atau 1,00%, 06.00 – 15.00 (9 jam) sebanyak 1 responden atau 1,00%, dan 06.00 – 12.00 (6 jam) tidak ada yang memilih.

8. Deskripsi responden berdasarkan pendapatan bersih

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Malioboro berdasarkan pendapatan yang dimaksud adalah besarnya jumlah barang yang terjual dikali dengan harga barang tersebut kemudian dikurangi dengan modal setiap hari yang digunakan dan dikalikan untuk 1 bulan. Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada responden pedagang kaki lima di Malioboro.

Pengelompokan responden menurut pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Persentase responden berdasarkan pendapatan bersih

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000	16	16,00%
2	Rp.6.000.000 - Rp.10.000.000	43	43,00%
3	Rp.11.000.000 - Rp.15.000.000	27	27,00%
4	Rp.16.000.000 - Rp.20.000.000	13	13,00%
5	Rp.21.000.000 - Rp.30.000.000	1	1,00%
Total		100	100,00%

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas mayoritas pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro yaitu antara Rp.6.000.000 sampai Rp.10.000.000 yaitu sebanyak 43 orang atau 43%. Pedagang yang pendapatannya antara Rp.11.000.000 sampai Rp.15.000.000 sebanyak 27 orang atau 27,00 %, pedagang yang pendapatannya antara Rp.1.000.000 sampai Rp.5.000.000 sebanyak 16 orang atau 16,00%, antara Rp.16.000.000 sampai Rp.20.000.000 yaitu sebanyak 13 orang atau 13,00 %, dan pedagang yang

pendapatannya antara Rp.21.000.000 sampai Rp.30.000.000 orang yaitu 1 atau 1,00%.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang berupa butir-butir pernyataan (kuesioner) yang digunakan untuk mengukur variabel, perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas dari alat ukur tersebut. Pengujian dilakukan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 22 *for windows*.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai probabilitas < signifikansi (α) = 0,05. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian, maka dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 sebesar 0,1654. Hal tersebut berarti butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > 0,1654 (r tabel). Sebaliknya jika nilai r hitung < 0,1654, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22 *For Windows* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,851	0,1654	Valid
	X1.2	0,847	0,1654	Valid
	X1.3	0,833	0,1654	Valid
	X1.4	0,827	0,1654	Valid
	X1.5	0,777	0,1654	Valid
Lama Usaha (X2)	X2.1	0,618	0,1654	Valid
	X2.2	0,610	0,1654	Valid
	X2.3	0,598	0,1654	Valid
	X2.4	0,704	0,1654	Valid
	X2.5	0,787	0,1654	Valid
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	X3.1	0,798	0,1654	Valid
	X3.2	0,757	0,1654	Valid
	X3.3	0,911	0,1654	Valid
	X3.4	0,895	0,1654	Valid
	X3.5	0,93	0,1654	Valid
Jam Kerja (X4)	X4.1	0,84	0,1654	Valid
	X4.2	0,842	0,1654	Valid
	X4.3	0,859	0,1654	Valid
	X4.4	0,839	0,1654	Valid
	X4.5	0,946	0,1654	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0,817	0,1654	Valid
	Y1.2	0,863	0,1654	Valid
	Y1.3	0,871	0,1654	Valid
	Y1.4	0,667	0,1654	Valid
	Y1.5	0,636	0,1654	Valid

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan stabilitas atau konsistensi dari hasil pengukurannya. Kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,810	Reliabel
Lama Usaha (X2)	0,757	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,815	Reliabel
Jam Kerja (X4)	0,818	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pernyataan yang ada pada variabel modal usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Jam Kerja (X4) dan Pendapatan (Y) seluruhnya dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, maka dilakukan uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS Versi 22 *For Windows*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) berdasarkan nilai residualnya dengan menggunakan software SPSS *Versi 22 For Windows*. Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi (Asympt.Sig)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,173	Normal

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai residual mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,173 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Penelitian	Signifikansi (Sig)	Kesimpulan
Modal (X1)	0,947	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lama Usaha (X2)	0,420	Tidak terjadi heterokedastisitas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,263	Tidak terjadi heterokedastisitas
Jam Kerja (X4)	0,857	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah dalam multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidak nya multikolinearitas, maka dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini di sajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal (X1)	0,887	1.128	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lama Usaha (X2)	0,974	1.026	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	0,896	1.116	Tidak terjadi Multikolinearitas
Jam Kerja (X4)	0,947	1.056	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat kita lihat bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasca revitalisasi pedestrian di Malioboro.

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.271	1.91988

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Hasil Adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dipengaruhi oleh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja sebesar 27,1, sedangkan sisanya 72,9 dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa 27,1 perubahan pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dapat dijelaskan oleh modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Analisis regresi berganda dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas meliputi, modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan responden. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka seluruh variabel bebas dalam penelitian ini meliputi modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap responden. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F

F hitung	Probabilitas (Sig.)	Kesimpulan
10,192	0,000	Berpengaruh secara simultan

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai F hitung positif sebesar 10,192 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden.

3. Uji Statistik t (Uji t)

Uji nilai t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.462	2.124		3.513	.001
	Modal Usaha (X1)	.334	.078	.390	4.276	.000
	Lama Usaha (X2)	.061	.065	.082	.940	.350
	Jam Kerja (X3)	.067	.054	.111	1.228	.222
	Jumlah Tenaga Kerja (X4)	.176	.069	.226	2.564	.012

Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2019

Penjelasan hasil uji t dari setiap variabel bebas yaitu sebagai berikut:

a. Modal Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel modal usaha yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro.

b. Lama Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel lama usaha yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 ($0,350 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro, dikarenakan Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, pedagang kaki lima yang sudah lama berjualan memiliki umur di atas 50 tahun cenderung tidak memiliki keterampilan dalam melayani konsumen dengan maksimal, sehingga konsumen kurang tertarik untuk membeli barang dagangannya, berbeda dengan pedagang kaki lima yang memiliki lebih umur muda, cenderung memiliki keterampilan melayani konsumen yang mengikuti perkembangan zaman sehingga pendapatannya cenderung lebih besar dari pada yang sudah lama berjualan. Hal ini menyebabkan lama usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Temuan serupa juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga), dalam penelitian tersebut ditemukan pedagang yang sudah lama berjualan tidak kreatif dan inovatif sehingga munculnya pedagang baru yang memiliki kreatifitas dan dengan inovasi dan gaya usaha yang baru, maka konsumen cenderung berpindah dari pedagang lama ke pedagang baru.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel jumlah tenaga kerja yaitu diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro.

d. Jam Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel jam kerja yaitu diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05 ($0,222 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, pedagang kaki lima menunjukkan kondisi ramai pengunjung di kawasan

Malioboro berada di jam 16.00 – 21.00, sedangkan untuk waktu diluar jam tersebut kondisi kawasan Malioboro cenderung sepi, pengunjung sebagian besar melakukan aktifitas ekonomi didalam pasar beringharjo. Hal ini menyebabkan jam kerja pedagang kaki lima di kawasan Malioboro tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Temuan serupa juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga), dalam penelitian tersebut ditemukan pedagang yang berjualan lebih dari 8 jam namun memiliki pendapatan rata-rata per hari lebih sedikit dari pedagang yang jam kerjanya kurang dari 8 jam karena jumlah dagangan. Misalnya pedagang minuman dan roti yang memiliki banyak produk roti dan minuman dengan merk yang berbeda namun memiliki jam kerja kurang dari 8 jam per hari mampu memperoleh pendapatan per hari lebih besar daripada pedagang minuman dan roti yang memiliki sedikit barang tapi memiliki jam kerja lebih dari 8 jam per hari hanya mampu memperoleh pendapatan rata-rata pr hari yang lebih sedikit dibanding pedagang yang memiliki banyak barang dagangan.